

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. KH. Abbas bin Abdul Jamil dari Buntet Cirebon. KH. Abbas merupakan salah satu ulama kharismatik yang terkenal karena kecakapan ilmu pengetahuannya, keteduhan spiritual, dan kekuatan ilmu kanuragannya yang membuat ia menjadi rujukan dalam perang kemerdekaan. KH. Abbas merupakan putra sulung dari pasangan KH. Abdul Jamil dengan Ny. Qari'ah yang dilahirkan pada hari Jum'at tanggal 24 Dzulhijjah 1300 H/ 25 Oktober 1879 M di Pekalangan Cirebon. Beliau memiliki nama lengkap Muhammad Abbas bin Abdul Jamil. Namun, menurut Kang Munib Rowandi karena KH. Abbas juga merupakan seorang Mursyid Tarekat Syattariyah dan Muqoddam Tarekat Tijaniyah biasanya memiliki nama lengkap Maulana As-Sayyid As-Syaikh Arif Billah Muhammad Abbas bin Abdul Jamil.
2. Resolusi Jihad merupakan sebuah hasil dari rapat para Ulama NU Se-Jawa dan Madura yang dikepalai oleh Hadratusyekh KH. Hasyim Asy'ari yang dilaksanakan pada 21-22 Oktober 1945 di Surabaya. Resolusi Jihad merupakan sebuah reaksi dari bangsa Indonesia atas hadirnya Sekutu yang memiliki tujuan untuk mengembalikan Indonesia kepada Belanda. Tujuan dari Resolusi Jihad adalah untuk membakar semangat juang bangsa Indonesia dalam mempertahankan NKRI.
3. KH. Abbas bin Abdul Jamil juga merupakan salah satu ulama yang berperan penting dalam peristiwa Resolusi Jihad di Surabaya. Selain membantu dalam merumuskan Resolusi Jihad, KH. Abbas juga ditunjuk sebagai komandan dalam pertempuran di Surabaya. Beliau membentuk pasukan di Cirebon yang disebut pasukan *Asybal* dan *Aftal* untuk membantu penyerangan terhadap pasukan sekutu. Serta merancang

strategi untuk melawan balik pasukan sekutu. Strategi yang diterapkan oleh KH. Abbas mengambil i'tibar dari Perang Hunain di mana Nabi Muhammad bersama kaum Muslimin memulai pergerakan penyerangan pada waktu menjelang fajar.

B. Saran

Dari penelitian ini penulis berharap kepada diri sendiri dan para pemuda/i generasi penerus bangsa agar mampu meneladani dan membangkitkan semangat jiwa kepahlawanan para pejuang Indonesia, khususnya yang sudah ditunjukkan KH. Abbas.

Penulis juga mengharapkan kepada pihak jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sejarawan, serta pemerintahan supaya bisa ditelit lebih lanjut secara insentif dan komprehensif mengenai perjuangan KH. Abbas Buntet Cirebon dalam peristiwa Resolusi Jihad di Surabaya 1945.